

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 22 Februari 2021”



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 25 Mei 2021”



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 16 September 2021”



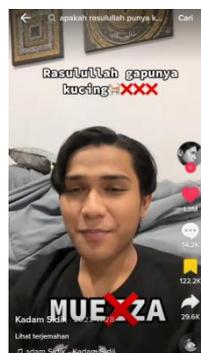
“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 21 Desember 2021”



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 24 Juni 2022”



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 27 Oktober 2022”



“Video Dakwah *TikTok* Husain Basyaiban terkait Meluruskan *Hoax* pada tanggal 28 November 2022”

Lampiran 2. Tabel temuan gaya komunikasi dakwah Husain Basyaiban dalam Meluruskan *Hoax* di *TikTok*

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.05 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “video ini banyak banget di <i>tag</i> aku, oke sekarang bakalan aku bahas, <i>by the way</i> mba nya nggak buka kolom <i>duets</i> dan <i>stitch</i>”.</p>		<p>a. Tidak langsung, Husain Basyaiban tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau kebutuhannya, karenanya dia mengatakan “video ini banyak banget di <i>tag</i> aku, oke sekarang bakalan aku bahas, <i>by the way</i> mba nya nggak buka kolom <i>duets</i> dan <i>stitch</i>”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau bisa dikatakan <i>da'i</i> dengan gaya ini tidak langsung menyampaikan kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>
<p>Pada menit 00.06-00.07 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “bisa bener bisa nggak”.</p>		<p>b. Ragu-ragu, Husain Basyaiban berhati-hati dalam berucap, serta menggunakan pembawaan yang santai, agar tidak menimbulkan masalah nantinya, karenanya dia mengatakan “bisa bener bisa nggak” sambil memegang dagunya, yang ditujukan bahwa dia berpikir atau ragu-ragu.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) menunjukkan adanya keraguan akan pesan yang disampaikannya.</p>

<p>Pada menit 00.08-00.14 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “tapi ada satu bahasan yang kurang dari mba nya, mba nya kasih penjelasan secara ambigu, jadi para netizen dan netizen itu bingung”.</p>		<p>c. Lemah lembut, Husain Basyaiban berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, terdengar dari intonasinya yang rendah serta terlihat pada pembawaannya yang ramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, sehingga membuat <i>mad'u</i> lebih senang dan tenang pada saat mendengarkan dakwahnya tersebut.</p>
<p>Pada menit 00.15-00.54 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “pertama kalo kita bicara secara mutlak, ya nggak dosa, kaga dosa, kamu mau nggak mandi seribu tahun pun kaga dosa, nggak ada perintah wajib mandi, nggak ada, tapi semisal kamu berhadas, hadas gede maksud aku, memang tidak dituntut untuk mandi secepatnya, tapi semisal kamu berhadas besar maka wajib bagi kamu untuk melaksanakan sholat, sedangkan orang yang berhadas besar maka tidak sah sholatnya, itulah yang bisa bikin orang yang nggak mandi jadi dosa, sebagian di <i>comment section</i> bilang karena orang yang nggak mandi tu bau, dan bau menyakiti orang lain, saya rasa itu agak kurang, kurang kalau</p>		<p>d. Menyampaikan kebutuhan pada orang lain, Husain Basyaiban menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya pada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “secara mutlak tidak mandi itu tidak dosa kecuali yang memperlambat-lambat mandi setelah berhadas besar, karena kita memiliki kewajiban sholat sedangkan kita tidak bisa sholat jika masih berhadas besar, bukan karena tidak mandi menjadi bau lalu bau tersebut menyakiti orang lain, masih kurang kalo karena itu”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih banyak menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>

sampai masuk ke tingkatan dosa, saya rasa itu kurang”.			
Pada menit 00.55-00.58 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “kalau nggak beradab, ya, iya, kaya begitu”.		e. Kurang dalam hal mengekspresikan, Husain Basyaiban jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i> , wajahnya terlihat datar saat mengatakan “kalau nggak beradab, ya, iya, kaya begitu”.	<i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i> pada saat menyampaikan pesan.

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
Pada menit 00.05-00.34 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “nggak bermaksud buat salahin mas nya, tapi izinkan saya untuk sedikit menyanggah, kalau untuk saya sendiri, saya <i>prefer</i> bahwasannya orang yang mau belajar agama itu nggak harus mondok tapi harus berguru, wajib buat berguru dan menemukan guru yang tepat, saya sendiri seumur hidup nggak pernah mondok, walaupun temen-temen bilang, tapi kan kamu anak kyai dan sebagainya, hei asalkan kalian tahu aja bahwasannya banyak		a. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, karenanya Husain mengatakan “orang yang mau belajar agama itu nggak harus mondok tapi harus berguru, wajib buat berguru dan menemukan guru yang tepat”.	<i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i> , serta pada saat menyatakan perasaan dan keinginannya, namun dalam penyampaian <i>da'i</i> dengan gaya

<p>kenalan-kenalan saya dia adalah seorang <i>gus</i>, dia adalah seorang lora tapi tidak punya ilmu yang mumpuni dalam bidang agama, kenapa, karena dia tidak memanfaatkan ayahnya yang sebagai seorang guru untuk belajar”.</p>			<p>komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan, sehingga dapat dipahami dengan baik dan disenangi oleh <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
<p>Pada menit 00.35-00.44 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “jadi, titik <i>pointnya</i> orang untuk belajar agama adalah dirinya dan seorang guru yang tepat, dan pondok bisa menjadi salah satu <i>wasilah</i> tapi bukan satu-satunya”.</p>		<p>b. Sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, Husain Basyaiban memberikan sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan kepada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “titik <i>pointnya</i> orang untuk belajar agama adalah dirinya dan seorang guru yang tepat, dan pondok bisa menjadi salah satu <i>wasilah</i> tapi bukan satu-satunya”.</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, dimana adanya pertimbangan perasaan serta harapan, wajah <i>da'i</i> penuh dengan ekspresi, diiringi dengan suara yang jelas serta sikap sopan, tanda sebagai dakwah dengan persahabatan kepada <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
<p>Pada menit 00.48-00.58 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “ketika sampean memaksakan seseorang untuk hanya bisa belajar dari pondok, lalu bagaimana dengan ulama-ulama yang nggak pernah mondok tapi mereka punya guru dan sanad yang tepat”.</p>		<p>c. Menyukai rasa humor, Husain Basyaiban menyertakan Humor di akhir, hal tersebut terlihat dari ekspresinya setelah mengatakan “ketika sampean memaksakan seseorang untuk hanya bisa belajar dari pondok, lalu</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih suka menyertakan humor, agar <i>mad'u</i> lebih santai sekaligus terhibur, <i>da'i</i> mengajak <i>mad'u</i> atau penonton agar lebih memahami</p>

		bagaimana dengan ulama-ulama yang nggak pernah mondok tapi mereka punya guru dan sanad yang tepat”.	apa yang disampaikan, namun dengan tetap memperhatikan agar penonton tidak bosan dan kaku saat mendengarkan pesan dakwahnya, itulah merupakan ciri gaya komunikasi <i>assertive style</i> yang menyukai adanya rasa humor.
--	--	---	--

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.34 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “satu helai rambut wanita sama dengan tujuh puluh ribu tahun di neraka, hmm hadist ini tiba-tiba beredar di <i>fyp</i> saya dan dijelaskan oleh salah satu <i>ustadz</i>, maka ketahuilah wahai teman-teman bahwasanya hadist tersebut tidak ada dasarnya sama sekali, hadist yang dinisbatkan pada Nabi padahal hakikatnya itu bukan perkataan Nabi, maka tentu hadist itu dikategorikan sebagai hadist <i>maudhu</i>’ sebagai</p>		<p>a. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, karenanya Husain mengatakan “penggunaan hadist tentang satu helai rambut wanita sama dengan tujuh puluh tahun di neraka adalah hadist palsu, serta pada saat menyatakan</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i>, serta pada saat menyatakan perasaan dan keinginannya, namun dalam</p>

<p>hadits palsu yang disandarkan kepada Nabi <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> padahal hakikatnya bukan, tapi apakah serta merta ini membuat bahwasanya wanita yang tidak menggunakan hijab jadi halal, oh tidak, menggunakan hijab memperlihatkan rambut wanita di depan yang bukan mahramnya adalah perkara yang batil, perkara yang diharamkan oleh agama Islam”.</p> <p>Pada menit 00.41-00.48 Husain Basyaiban menyampaikan “hanya saja buat teman-teman sekalian ayo gunakan hijabnya, tapi menggunakan hijab jangan berdasarkan hadits tadi sebab hadits tadi bukanlah hadits yang dibenarkan menurut agama Islam”.</p>		<p>perasaan dan keinginannya bahwa palsunya hadits tersebut tidak membuat wanita yang tidak berjilbab menjadi halal, karena itu merupakan perkara yang batil atau haram”.</p>	<p>penyampaiannya <i>da'i</i> dengan gaya komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan, sehingga dapat dipahami dengan baik dan disenangi oleh <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
<p>Pada menit 00.35-00.40 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “tapi apakah pasti akan disiksa, <i>wallahu'alam</i>, yang berhak menyiksa atau tidak itu Allah, yang berhak mengampuni atau tidak itu hanya Allah”.</p>		<p>b. Sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, Husain Basyaiban memberikan sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan kepada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “tapi apakah pasti akan disiksa, <i>wallahu'alam</i>, yang berhak menyiksa</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, dimana adanya pertimbangan perasaan serta harapan, wajah <i>da'i</i> penuh dengan ekspresi, diiringi dengan suara yang jelas</p>

		atau tidak itu Allah, yang berhak mengampuni atau tidak itu hanya Allah”.	serta sikap sopan, tanda sebagai dakwah dengan persahabatan kepada <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i> .
--	--	---	--

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.20 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “hati-hati buat teman-teman semua yang suka banget menyebarkan <i>maqolah</i> daripada Imam Ali bin Abi Thalib r.a karena banyak banget saya lihat di <i>TikTok</i> atau di <i>Instagram</i> sampai akhirnya dibuat poster dibuat meme, dimana perkataan itu disandarkan kepada Imam Ali bin Abi Thalib r.a padahal hakikatnya itu bukan perkataan beliau”.</p>		<p>a. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, karenanya Husain mengatakan “hati-hati dalam menyebarkan <i>maqolah</i> yang disandarkan kepada Ali bin Abi Thalib r.a padahal bukan perkataan beliau”.</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i>, serta pada saat menyatakan perasaan dan keinginannya, namun dalam penyampaian <i>da'i</i> dengan gaya komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan, sehingga dapat dipahami dengan baik dan disenangi</p>

			oleh <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i> .
<p>Pada menit 00.34-00.50 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “Imam Ali itu memang adalah imam yang <i>MasyaAllah</i> <i>Tabarakallah</i>, banyak <i>maqolah-maqaolah</i>, kata-kata mutiara yang keluar daripada lisan beliau, dimana beliau itu memang sebagai pintu ilmunya, hanya saja nggak semua dong itu berasal dari beliau”.</p>		<p>b. Menyukai rasa humor, Husain Basyaiban menyertakan Humor dalam penyampaian pesannya, hal tersebut terlihat dari ekspresinya saat mengatakan “hanya nggak semua dong berasal dari beliau”.</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih suka menyertakan humor, agar <i>mad'u</i> lebih santai sekaligus terhibur, <i>da'i</i> mengajak <i>mad'u</i> atau penonton agar lebih memahami apa yang disampaikan, namun dengan tetap memperhatikan agar penonton tidak bosan dan kaku saat mendengarkan pesan dakwahnya, itulah merupakan ciri gaya komunikasi <i>assertive style</i> yang menyukai adanya rasa humor.</p>
<p>Pada menit 00.49-00.58 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “makanya saran saya buat teman-teman ketika denger kata-kata mutiara daripada Sayyidina Ali jangan</p>		<p>c. Sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, Husain Basyaiban memberikan sedikit pernyataan dan selalu ada</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, dimana adanya</p>

<p><i>share</i> sebelum bertanya kepada orang yang ahli, apakah ini benar perkataan beliau atau tidak”.</p>		<p>pengharapan kepada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “sebelum <i>menshare maqolah</i> yang disandarkan kepada Ali bin Abi Thalib yang didapat sebaiknya ditanyakan dahulu kepada orang yang ahli apakah <i>maqolah</i> tersebut benar atau tidak”.</p>	<p>pertimbangan perasaan serta harapan, wajah <i>da'i</i> penuh dengan ekspresi, diiringi dengan suara yang jelas serta sikap sopan, tanda sebagai dakwah dengan persahabatan kepada <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
---	---	---	---

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.07 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “anjing adalah salah satu hewan paling setia dengan pemiliknya, tapi dalam Islam anjing itu diharamkan karena dia tercipta dari ludah iblis”.</p>		<p>a. Tidak langsung, Husain Basyaiban tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau kebutuhannya, karenanya dia mengatakan “anjing adalah salah satu hewan paling setia dengan pemiliknya, tapi dalam Islam anjing itu diharamkan karena dia tercipta dari ludah iblis”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau bisa dikatakan <i>da'i</i> dengan gaya ini tidak langsung menyampaikan kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>
<p>Pada menit 00.08-00.15 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “<i>first of all</i> anda tahu dari mana kalau dia itu tercipta dari ludah iblis, apakah ada dasarnya, berdasarkan hadits</p>		<p>b. Kurang dalam hal mengekspresikan, Husain Basyaiban jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i>, wajahnya terlihat datar saat</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i> pada saat menyampaikan</p>

<p>maupun Al-Qur'an".</p>		<p>mengatakan "<i>first of all</i> anda tahu dari mana kalau dia itu tercipta dari ludah iblis, apakah ada dasarnya, berdasarkan hadits maupun Al-Qur'an".</p>	<p>pesan.</p>
<p>Pada menit 00.16-00.36 Husain Basyaiban menyampaikan pesan "yang kedua, hal-hal semacam ini itu sebagaimana yang tertera mengenai suatu hukum kenapa anjing itu dilarang untuk dipelihara dan diharamkan untuk dimakan, dan berbagai macam hal seperti itu, alasannya satu, karena Allah dan Rasul-Nya memerintahkan bukan karena A bukan karena B bukan karena diciptakan dari A dan B".</p>		<p>c. Menyampaikan kebutuhan pada orang lain, Husain Basyaiban menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya pada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan "mengenai suatu hukum kenapa anjing itu dilarang untuk dipelihara dan diharamkan untuk dimakan, dan berbagai macam hal seperti itu, alasannya satu, karena Allah dan Rasul-Nya memerintahkan bukan karena A bukan karena B".</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih banyak menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>
<p>Pada menit 00.37-00.44 Husain Basyaiban menyampaikan pesan "mangkanya tu ya kaya, nggak tahu <i>netizen</i> Indonesia nemu aja".</p>		<p>d. Lemah lembut, Husain Basyaiban berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, terdengar dari intonasinya yang rendah serta terlihat pada pembawaannya yang ramah dalam menyampaikan</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, sehingga membuat <i>mad'u</i> lebih senang dan tenang pada saat mendengarkan dakwahnya</p>

		pesan dakwahnya.	tersebut.
Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.11 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “saya di <i>tag</i> di salah satu video yang rame banget dan yang <i>ngetag</i> saya lumayan banyak juga, oke mari kita baca, ini <i>post</i> nya, udah lumayan tuh <i>like</i> nya, ada empat puluh delapan ribu”.</p>		<p>a. Tidak langsung, Husain Basyaiban tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau kebutuhannya, karenanya dia mengatakan “saya di <i>tag</i> di salah satu video yang rame banget dan yang <i>ngetag</i> saya lumayan banyak juga, oke mari kita baca, ini <i>post</i> nya, udah lumayan tuh <i>like</i> nya, ada empat puluh delapan ribu”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) tidak langsung pada <i>point</i> yang ingin disampaikan atau bisa dikatakan <i>da'i</i> dengan gaya ini tidak langsung menyampaikan kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>
<p>Pada menit 00.12-00.22 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “kalau misalnya kita lagi sholat terus ada temen kita lagi gangguin kita terus kita senyum-senyum, itu gimana <i>ustadz</i>, terus dijawab, ini ada pencipta, ini komen <i>TikTok</i> bukan, iya komen <i>TikTok</i> ya”.</p>		<p>b. Kurang dalam hal mengekspresikan, Husain Basyaiban jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i>, wajahnya terlihat datar saat mengatakan “kalau misalnya kita lagi sholat terus ada temen kita lagi gangguin kita terus kita senyum-senyum, itu gimana <i>ustadz</i>, terus dijawab, ini ada pencipta, ini komen <i>TikTok</i> bukan, iya</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i> pada saat menyampaikan pesan.</p>

		komen <i>TikTok</i> ya”.	
<p>Pada menit 00.45-00.53 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “ini, ini yang perkara besar banget, menghukumi seseorang murtad itu nggak se simpel itu, nggak sesimpel itu”.</p>		<p>c. Lemah lembut, Husain Basyaiban berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, terdengar dari intonasinya yang rendah serta terlihat pada pembawaannya yang ramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya.</p>	<p>Passive Style Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, sehingga membuat <i>mad'u</i> lebih senang dan tenang pada saat mendengarkan dakwahnya tersebut.</p>
<p>Pada menit 00.54-02.02 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “saya tahu kalau anda buka di beberapa referensi kitab, ulama-ulama menyebutkan orang yang mengganggu orang lain sholat termasuk diantara pembatal keIslaman, tapi lihat konteks nya, mengganggunya kenapa, rata rata di sana disebutkan <i>lil istikar</i> atau <i>lil istiza</i> dengan niatan untuk merendahkan atau mengentengkan atau untuk menghinakan, posisinya ketika lagi sholat terus diganggu sama teman kita, teman kita ini berdosa, berdosa banget malah, dan mengganggu seseorang yang sedang bersholat itu bukan perkara yang</p>		<p>d. Menyampaikan kebutuhan pada orang lain, Husain Basyaiban menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya pada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “ulama-ulama menyebutkan orang yang mengganggu orang lain sholat termasuk diantara pembatal keIslaman, tapi lihat konteks nya, mengganggunya kenapa, rata rata di sana disebutkan <i>lil istikar</i> atau <i>lil istiza</i> dengan niatan untuk merendahkan atau mengentengkan atau untuk menghinakan, hati-hati jangan sampai teman-teman mengganggu</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih banyak menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>

<p>kecil dosanya, jangan dianggap hal yang sepele, hati-hati jangan sampai teman-teman mengganggu temannya teman-teman sekalian ketika sedang sholat, kalau mau bercanda lihat waktu yang berbeda, tetapi apakah lantas ketika kita menemukan ada seseorang yang mengganggu orang lain yang sedang sholat dalam artian pengen ngajak bercanda dan sebagainya itu lantas membuat murtad, ya nggak, nggak semudah itu loh pembatal keIslaman, menghukumi seseorang itu murtad itu nggak semudah itu, berat, berat banget .</p>		<p>temannya teman-teman sekalian ketika sedang sholat, kalau mau bercanda lihat waktu yang berbeda, tetapi apakah lantas ketika kita menemukan ada seseorang yang mengganggu orang lain yang sedang sholat dalam artian pengen ngajak bercanda dan sebagainya itu lantas membuat murtad, ya nggak, nggak semudah itu loh pembatal keIslaman”.</p>	
--	--	---	--

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.26 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “wah orang yang menonton video porno tidak diterima sholatnya empat puluh hari aaaaa, mari kita cek faktanya, pertama-tama wahai <i>netizen</i> tercinta jangan pernah mencari hukum lewat <i>google</i>, sudah berapa kali saya katakan, sebab anda tidak bisa membedakan</p>		<p>a. Menyukai rasa humor, Husain Basyaiban menyertakan Humor dalam penyampaian pesannya, hal tersebut terlihat dari ekspresinya saat mengatakan “orang yang menonton video porno tidak diterima sholatnya empat puluh hari aaaaa” dan saat mengatakan “saya</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih suka menyertakan humor, agar mad'u lebih santai sekaligus terhibur, <i>da'i</i> mengajak <i>mad'u</i> atau penonton agar lebih memahami apa yang disampaikannya,</p>

<p>orang yang di <i>google</i> orang yang menulis artikel di <i>google</i> itu orang yang berilmu atau tidak, saya nggak bilang semuanya salah, tapi ya banyak salahnya hee”.</p>		<p>nggak bilang semuanya salah, tapi ya banyak salahnya hee”.</p>	<p>namun dengan tetap memperhatikan agar penonton tidak bosan dan kaku saat mendengarkan pesan dakwahnya, itulah merupakan ciri gaya komunikasi <i>assertive style</i> yang menyukai adanya rasa humor.</p>
<p>Pada menit 00.55-01.21 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “hadits, hadits, berarti Nabi dong yang bersabda, emangnya di zaman Nabi ada film porno, sehingga hal tersebut tidak benar, tidak ada satu pun hadits yang mengatakan bahwasanya menonton film porno tidak diterima sholatnya empat puluh hari, <i>la aslala lah</i> tidak ada asal padanya, sehingga urusan diterima atau tidaknya seseorang yang menonton video porno kita serahkan semuanya kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> bukan urusan kita”.</p> <p>Pada menit 01.35-01.44 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “tapi cen harusnya kamu nggak bilang biar semua</p>		<p>b. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, karenanya Husain mengatakan “hadits yang mengatakan menonton film porno tidak diterima sholatnya empat puluh hari tidak ada atau palsu, serta menyebarkan hadits yang tidak dasarnya dari Nabi <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> hukumnya haram sekalipun niatnya baik”.</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i>, serta pada saat menyatakan perasaan dan keinginannya, namun dalam penyampaiannya <i>da'i</i> dengan gaya komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan,</p>

<p>orang ketakutan, oh tidak, menyebarkan hadits yang tidak dasarnya dari Nabi <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> hukumnya haram sekalipun niat kamu baik”.</p>			<p>sehingga dapat dipahami dengan baik dan disenangi oleh <i>mad’u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
---	--	--	--

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.09-00.31 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “ini saya kaget dia dapat teori dari mana, pertama, pertama kita bahas tentang tafsir mimpi, apakah tafsir mimpi itu ada, jawabannya ada, ada banget tapi tidak setiap orang bisa menafsirkan mimpi dan terkadang mimpi perorang itu bisa saja sama tapi dengan penafsiran berbeda-beda, jadi semua tergantung individu, yang kedua tentunya bukan tafsir ala <i>TikTok</i> yang aneh-aneh model begini, nggak, nggak, nggak begitu caranya, oke”.</p>		<p>a. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, karenanya Husain mengatakan “ini saya kaget dia dapat teori dari mana” dan “tafsir mimpi itu ada tapi tidak setiap orang bisa” dan “tentunya bukan tafsir ala <i>TikTok</i> yang aneh-aneh model begini”.</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i>, serta pada saat menyatakan perasaan dan keinginannya, namun dalam penyampaiannya <i>da'i</i> dengan gaya komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan, sehingga dapat</p>

			dipahami dengan baik dan disenangi oleh <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i> .
Pada menit 00.32-00.44 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “apakah artinya orang yang saya mimpikan itu menandakan itu orang itu sedang rindu kepada saya, ya bisa jadi iya bisa jadi nggak, apakah akan menjadi jodoh saya, bisa jadi iya bisa jadi nggak, <i>Wallahu'alam</i> ”.		b. Sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, Husain Basyaiban memberikan sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan kepada <i>mad'u</i> , karenanya Husain mengatakan “apakah artinya orang yang dimimpikan itu menandakan orang itu sedang rindu, bisa jadi iya atau tidak, apakah akan menjadi jodoh, bisa jadi iya atau tidak, <i>Wallahu'alam</i> ”.	<i>Assertive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, dimana adanya pertimbangan perasaan serta harapan, wajah <i>da'i</i> penuh dengan ekspresi, diiringi dengan suara yang jelas serta sikap sopan, tanda sebagai dakwah dengan persahabatan kepada <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i> .

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
Pada menit 00.11-00.26 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “saya termasuk orang yang ngikutin banget guru Gembul, temen-temen di sekitar saya pasti tau, kalau setiap saya nge-gym, saya naik mobil, saya biasanya dengerin		a. Mengekspresikan diri segera, langsung, dan jujur menyatakan perasaan dan keinginan, Husain Basyaiban secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan	<i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) mengekspresikan dirinya secara segera, langsung, dan jujur dalam menyatakan perasaan dan keinginannya,

<p><i>podcast-podcast</i> yang dibahas oleh mas Gembul ini, bahkan semua atau mungkin hampir semua video yang pernah <i>terupload</i> tentang guru Gembul di sosial media pernah saya tonton”.</p> <p>Pada menit 00.36-00.56 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “tapi banyak banget, bisa dibilang hampir semua dari pendapat beliau yang sebenarnya tidak saya setuju pakai banget, cuman saya menilainya secara objektif, ada beberapa sudut pandang yang unik dan menarik yang bisa saya dapat dari perspektifnya guru Gembul, kembali ke cerita dibawakan oleh guru Gembul, hadits tersebut sebenarnya hukumnya (<i>mutoqoit</i>) terputus, (<i>dhaif</i>) amat sangat lemah, sehingga tidak bisa dijadikan <i>hujjah</i>”.</p>		<p>keinginannya, karenanya Husain mengatakan “saya termasuk orang yang ngikutin banget guru Gembul, hampir semua video yang pernah <i>terupload</i> tentang guru Gembul di sosial media pernah saya tonton, tapi banyak banget, bisa dibilang hampir semua dari pendapat beliau yang sebenarnya tidak saya setuju pakai banget, cuman saya menilainya secara objektif, kembali ke cerita dibawakan oleh guru Gembul, hadits tersebut sebenarnya hukumnya (<i>mutoqoit</i>) terputus, (<i>dhaif</i>) amat sangat lemah, sehingga tidak bisa dijadikan <i>hujjah</i>”.</p>	<p>wajahnya penuh ekspresi pada saat menyampaikan pesan yang jujur dan langsung pada <i>pointnya</i>, serta pada saat menyatakan perasaan daninginannya, namun dalam penyampaiannya <i>da'i</i> dengan gaya komunikasi ini tetap menggunakan suara yang jelas serta bersikap ramah dan sopan, sehingga dapat dipahami dengan baik dan disenangi oleh <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>
<p>Pada menit 00.26-00.28 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “bahkan sekarang saya lagi nonton <i>podcast</i> nya loh ketika bikin video ini”.</p>		<p>b. Menyukai rasa humor, Husain Basyaiban menyertakan Humor dalam penyampaian pesannya, hal tersebut terlihat dari ekspresinya saat mengatakan “bahkan sekarang saya lagi nonton <i>podcast</i> nya loh ketika bikin</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya Komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih suka menyertakan humor, agar <i>mad'u</i> lebih santai sekaligus terhibur, <i>da'i</i> mengajak <i>mad'u</i> atau penonton agar</p>

		video ini”.	lebih memahami apa yang disampaikan, namun dengan tetap memperhatikan agar penonton tidak bosan dan kaku saat mendengarkan pesan dakwahnya, itulah merupakan ciri gaya komunikasi <i>assertive style</i> yang menyukai adanya rasa humor.
<p>Pada menit 00.29-00.35 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “karena saya lumayan tertarik kepada orang-orang yang punya <i>basic</i> pendidikan dan argumen yang kuat, dan saya yakin guru Gembul termasuk orang yang punya <i>basic</i> seperti itu”.</p>		<p>c. Sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, Husain Basyaiban memberikan sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan kepada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “karena saya lumayan tertarik kepada orang-orang yang punya <i>basic</i> pendidikan dan argumen yang kuat, dan saya yakin guru Gembul termasuk orang yang punya <i>basic</i> seperti itu”</p>	<p><i>Assertive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) sedikit pernyataan dan selalu ada pengharapan, dimana adanya pertimbangan perasaan serta harapan, wajah <i>da'i</i> penuh dengan ekspresi, diiringi dengan suara yang jelas serta sikap sopan, tanda sebagai dakwah dengan persahabatan kepada <i>mad'u</i> di <i>TikTok</i>.</p>

Kalimat	Gambar	Indikasi	Gaya Komunikasi Dakwah
<p>Pada menit 00.01-00.16 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “Rasulullah nggak pernah punya kucing apalagi nama kucingnya muezza atau <i>muiza</i>, jadi beberapa kali kalo semisal temen-temen buka di sosial media, banyak yang menyebutkan bahwasannya Rasulullah <i>Shalallahu ‘alaihi wassalam</i> memiliki kucing <i>favorit</i> nama kucingnya adalah <i>muiza</i> atau orang-orang Indo nya nyebutnya muezza”.</p>		<p>a. Lemah lembut, Husain Basyaiban berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, terdengar dari intonasinya yang rendah serta terlihat pada pembawaannya yang ramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) berbicara dengan lemah lembut kepada <i>mad'u</i>, sehingga membuat <i>mad'u</i> lebih senang dan tenang pada saat mendengarkan dakwahnya tersebut.</p>
<p>Pada menit 00.18-00.33 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “Rasulullah memang memiliki hubungan spesial dengan kucing, dimulai dari hadits ketika Rasulullah menjelaskan bahwasannya air dalam wadah yang diminum oleh kucing itu hukumnya seperti apa, lalu ketika Rasulullah menjelaskan tentang Sayyidina Abu Hurairah r.a temen-temen pasti tau ceritanya”.</p>		<p>b. Kurang dalam hal mengekspresikan, Husain Basyaiban jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i>, wajahnya terlihat datar saat mengatakan “lalu ketika Rasulullah menjelaskan tentang Sayyidina Abu Hurairah r.a temen-temen pasti tau ceritanya”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) jarang dalam memberikan ekspresi kepada <i>mad'u</i> pada saat menyampaikan pesan.</p>
<p>Pada menit 00.45-00.48 Husain Basyaiban</p>		<p>c. Ragu-ragu, Husain Basyaiban</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi</p>

<p>menyampaikan pesan “dan beberapa hadits-hadits lain setau saya ada yang sempat membahas kucing”.</p>		<p>berhati-hati dalam berucap, serta menggunakan pembawaan yang santai, agar tidak menimbulkan masalah nantinya, karenanya dia mengatakan “dan beberapa hadits-hadits lain setau saya ada yang sempat membahas kucing” sambil melirikan matanya ke arah atas, yang ditujukan bahwa dia mengingat-ingat atau ragu-ragu.</p>	<p>ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) menunjukkan adanya keraguan akan pesan yang disampaikannya.</p>
<p>Pada menit 00.58-01.14 Husain Basyaiban menyampaikan pesan “so, berhentilah menyebarkan hadits tersebut karena Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi wa salam</i> menjelaskan barang siapa berdusta atas nama beliau, maka hendaklah ia menempatkan dirinya di neraka, siap-siap masuk neraka itu ancaman Rasulullah, <i>so stop</i> menyebutkan Rasulullah itu punya kucing peliharaan, nama kucing peliharaannya itu adalah <i>muezza</i>”.</p>		<p>d. Menyampaikan kebutuhan, Husain Basyaiban menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya pada <i>mad'u</i>, karenanya Husain mengatakan “berhentilah menyebarkan hadits tersebut karena Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> menjelaskan barang siapa berdusta atas nama beliau, maka hendaklah ia menempatkan dirinya di neraka”.</p>	<p><i>Passive Style</i> Gaya komunikasi ini komunikator dakwah (<i>da'i</i>) lebih banyak menyampaikan <i>point</i> serta kebutuhannya kepada <i>mad'u</i>.</p>



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 68 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, dipandang perlu menunjuk Pembimbing.
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan** : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2022**
- KESATU** : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagaimana terlampir
- KEDUA** : Pembimbing bertugas membimbing bidang materi, metodologi, bahasa dan teknik penulisan.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 30 September 2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI



Dr. H. M. ABDUH, MA
NIP. 19630502 199203 1 005

Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari
2. Dosen Pembimbing.
3. Mahasiswa yang bersangkutan

38.	Baiyiti/ 190104010077	KPI	"Peran Juru Dakwah Perempuan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Melalui Analisis SWOT"	1. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
39.	Hilwi Mulahazhah/ 190104010074	KPI	Karakteristik Juru Dakwah Perempuan di Hulu Sungai Utara	1. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
40.	Jamaluddin/ 180104010271	KPI	Persepsi Mahasiswa Terhadap Media Aplikasi Snack Video Sebagai Syiar Dakwah (Studi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018)	1. H. M. Maburr Lc, M.Ag 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
41.	Rozalina Noor Fasya/ 190104010263	KPI	Komunikasi Argumentasi Dalam Dakwah Islam Ustadz H. Rajudin Di Kota Banjarmasin	1. Samsul Rani, S.Ag., M.Si 2. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
42.	Riska Septhia Rahmanida/ 190104010225	KPI	Analisis Hermeneutika Ungkapan-Ungkapan Kasar Dalam Dialog Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja	1. H. M. Maburr Lc, M.Ag 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
43.	Yolanda Maulidia Rahman/ 190104010072	KPI	Komunikasi Dakwah Kultural Mubalighah Kota Banjarbaru	1. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
44.	Muhammad Rifki/ 190104010157	KPI	Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Media Siber Dalam Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @komikayat)	1. Drs. Fasih Wibowo, M.Si 2. Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI
45.	Ahmad Maulana/ 190104010224	KPI	Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel Youtube VDVC Religi (Segmen Kata Ustadz)	1. H. M. Maburr Lc, M.Ag 2. Najla Amaly, M.Med.Kom
46.	Aida Fitriani/ 190104010025	KPI	Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Video Instagram Halimahalaydrus	1. Dr. Zainal Pikri, M.Ag., MA 2. Najla Amaly, M.Med.Kom
47.	Mutiara Indah/ 190104010149	KPI	Strategi Komunikasi Dakwah Buya Yahya di Youtube	1. Armiah, S.IP., M.Si 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
48.	Dhiyaa haaniya nahda erba/ 190104010218	KPI	Unsur sinematik: Penerapan Mise en scene dalam membangun adegan optimisme difilm wajda (2012)	1. Surya Eka Priyatna, M.Cs 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos
49.	Raudatul Jannah/ 190104010290	KPI	Metode Dakwah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity, S.Pd dalam Mensyiarkan Islam di Banjarmasin	1. Dr. H.M. Abduh, M.Ag 2. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
50.	Alya Maulida/ 190104010070	KPI	Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tayangan Anime Ar Rihlah (Analisis Semiotik Roland Barthes)	1. Dr. Zainal Pikri, M.Ag., MA 2. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
51.	Iervin Gilang Kurnia/ 180104010217	KPI	Analisis Wacana Terhadap Pesan Moral Dalam Novel Bincang Akhlak Karya Takdir Alisyahbana Ridwan	1. Armiah, S.IP., M.Si 2. Najla Amaly, M.Med. Kom
52.	Isla Mulia/ 190104010062	KPI	Gaya Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Dalam Meluruskan Hoax di TikTok	1. Muhammad Rif'at, S.Ag., M.Ag 2. Najla Amaly, M.Med.Kom

53.	Dea Ravela/ 180104010277	KPI	Representasi komunikasi interpersonal dalam film animasi dakwah (analisis semiotika pada film animasi Nussa the movie	1. Dr.Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si 2. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
54.	Kamilah/ 190104010081	KPI	Pesan Komunikasi Etika, Kode Etik Dan Etiket Mahasiswa Dalam Akademik Dan Interaksi Sosial Dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin	1. Armiah, S.IP., M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
55.	Muhammad Rizky/ 190104010261	KPI	Produksi Film Pendek Komedi Judi Pekerti Sebagai Media Dakwah	1. Samsul Rani, S.Ag., M.Si 2. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si



Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 30 September 2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI

Dr. H. M. ABDUH, MA
NIP. 19630502 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor:

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama : Isla Mullia
 NIM : 190104010204
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 26 Desember 2022
 Judul Skripsi : **Gaya Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Dalam Meluruskan Hoax di TikTok**

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : Muhammad Rif'at, S.Ag., M.Ag
 Pembimbing II : Najla Amaly, S. Ikom., M.Med. Kom
 Moderator/Notulen : Rahmi KhaiRawati, S.Ag., MH

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 26 Desember 2022

Ketua Jurusan KPI



Hidayatul NR., S.Ag., M.Si

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website http : //fdk.uin-antasari.ac.id email : fdk@uin-antasari.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Senin, tanggal 26 Desember 2022, secara daring telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : 10.00 (Wita)
 Berakhir pada pukul : 11.00 (Wita)

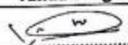
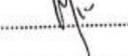
Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

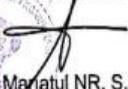
Nama : Isla Mulia
 NIM/Jurusan : 190104010061 / KPI
 Judul : **Gaya Komunikasi Dakwah Husain Basyalban Dalam Meluruskan Hoax di Tiktok**

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

1. Perhatikan pengetikan pada cover, perbaiki kesalahan penulisan tahun, pemotongan kata, dan tidak perlu ada tanda kutip
2. Latar belakang kebanyakan teori, pindahkan ke kajian teori.
3. Rumusan masalah karena hanya satu maka ganti dengan fokus masalah
4. Definisi operasional bukan definisi istilah, tapi operasional penelitian yang saudara maksud, misalnya hoax yang bagaimana, tentang apa, agama, politik, kerusakan moral remaja, atau seperti apa. Kemudian perjelas juga tiktok yang bagaimana
5. Peneliti juga harus mengetahui isi dari penelitian terdahulu.
6. Perhatikan juga kerapian pengetian

Diseminarkan di Banjarmasin
 pada tanggal 26 Desember 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Rifat, S.Ag., M.Ag	Pembimbing I	
2	Najla Amaly, S.Ikom., M.Med.Kom	Pembimbing II	
3	Rahmi Khairawati, S.Ag., MH	Moderator	

Diketahui Oleh
 Ketua Jurusan KPI,

 Hi-Manatul NR, S.Ag., M.Si.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Isla Mulia

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 Juli 2001

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat :Jl. Martapura Lama RT.001 Kel.Penggalaman
Kec. Martapura Barat Kab.Banjar

Status : Belum Menikah

Tinggi/Berat Badan : 147 cm / 42 kg

Nomor Telp/HP : 083141699346

Email : islaslamia@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin : Lulusan Tahun 2013
2. MTsN Mulawarman Banjarmasin : Lulusan Tahun 2016
3. MAN 2 Model Banjarmasin : Lulusan Tahun 2019

KEMAMPUAN

1. Mudah bergaul dan bersosialisasi.
2. Multitalent

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 06 Juni 2023

Hormat saya,

Isla Mulia

